

**PEMANFAATAN BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI KELAS VII DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) SMPN 5 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh
MARTINA RESKA
1516210295

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Sdr. Martina Reska
NIM : 1516210295

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Martina Reska

NIM : 1516210295

Judul : Pemanfaatan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 5 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015

Bengkulu, Januari 2020
Pembimbing II

Marifah Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pemanfaatan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 5 Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Martina Reska NIM. 1516210295** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 08 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

(Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd)
NIP. 196512311998031015

Sekretaris

(Hamdan Efendi, M.Pd.I)
NIDN. 2012048802

Penguji I

(Dr. Mindani, M.Ag)
NIP. 196908062007101002

Penguji II

(Dayun Riadi, M.Ag)
NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur Alhamdulillah *kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala* serta shalawat beriring salam tidak lupa pula tercurahkan kepada nabi *Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam* sang rasul teladan umat sampai akhir zaman. dan kupersembahkan skripsi hasil karyaku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang ayahanda Martoni dan ibunda Rita Suliana, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, serta selalu mendoakan yang terbaik dalam setiap perjalanan hidupku untuk mewujudkan mimpi dan cita-citaku.
2. Adik-adikku Riana Lestari dan Anwar Soleh yang senantiasa memberikan semangat dan motivasinya dalam kehidupanku.
3. Nenekku dan almarhum kakekku Daini yang telah berpulang pada sang pencipta sebelum impiannya tercapai untuk melihatku memakai toga, semoga engkau berbahagia disurganya Allah SWT.
4. Sahabatku Zen Prahdana S beserta keluarga yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsiku.
5. Semua sahabat-sahabatku tanpa terkecuali yang telah bersedia membantu untuk direpotkan dalam menyelesaikan skripsiku.
6. Dosen pembimbingku Bapak Dr. Mawardi Lubis, M.Pd dan Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd yang telah bersedia membimbing ku dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsiku.
7. Guru-guruku dari SD sampai SMA serta para dosen yang telah memberikan mutiara ilmu dan bimbingan hingga dapat menyelesaikan pendidikan S1.

8. Teman-teman seperjuanganku lokal E prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu Angkatan 2015.
9. Civitasi akademik IAIN Bengkulu dan Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu.
10. Agama bangsa dan Negeriku Indonesia.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah 94:5)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Martina Reska

Nim : 1516210295

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pemanfaatan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 5 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2019
Yang Menyatakan,



Martina Reska
NIM. 1516210295

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pemanfaatan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 5 Kota Bengkulu” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin. M. M.Ag.M.H Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris, dan pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi demi keberhasilan dalam menyelesaikan program studi pendidikan Sastra 1 (S-1).
3. Ibu Nurlaili, M.Ag, M.Pd, Selaku ketua jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi.
5. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd selaku pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Ibu Masrifah Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II skripsi yang telah senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Kepada semua dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan agama.
8. Kepada kepala karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2020
Penulis

Martina Reska
NIM: 1516210295

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
NOTA PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	8

BAB II KAJIAN TOERI

A. Deskripsi Konseptual	9
1. Pemanfaatan Buku Ajar Agama Islam dan Budi Pekerti.	
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Setting Penelitian	29
C. Subyek dan Informan Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Keabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**PEMANFAATAN BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI KELAS VII DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) SMPN 5 KOTA BENGKULU**

ABSTRAK

Nama: Martina Reska

Nim: 1516210295

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII sudah optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu serta untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, informan sebanyak 2 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 20 orang siswa dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud dalam pembelajaran PAI belum optimal, dikarenakan masih ada faktor-faktor penghambat yang peneliti temui seperti: penyusunan materi berdasarkan silabus dan materi yang ada di buku tidak beraturan, masih kurangnya jumlah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pemahaman siswa tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih kurang, minat membaca siswa masih kurang dan nilai KKM siswa masih rendah. Namun disamping adanya faktor penghambat, ada juga faktor pendukung yang peneliti temui yaitu: materi yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah sesuai berdasarkan dengan kurikulum yang ada.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir..... 27
2. Gambar 4.1 : Struktur Sekolah SMPN 5 Kota Bengkulu..... 37

DAFTAR TABEL

3. Tabel 4.2 : Daftar Data Tenaga Pendidik dan Staf Tata Usaha 38
4. Tabel 4.3 : Daftar Keadaan Siswa SMPN 5 Kota Bengkulu 40
5. Tabel 4.4: Daftar Keadaan Sarana Prasarana SMPN 5 Kota Bengkulu 42
6. Tabel 4.5 : Daftar Keadaan Prasarana Buku SMPN 5 Kota Bengkulu 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. SK pembimbing
2. Kartu bimbingan skripsi
3. SK kompre
4. Daftar nilai kompre
5. Pemohonan pergantian judul
6. Pengesahan penyeminar proposal
7. Daftar hadir seminar
8. Surat izin keterangan penelitian dari IAIN Bengkulu
9. Surat izin keterangan penelitian dari dinas pendidikan
10. Surat keterangan selesai penelitian dari SMPN 5 Kota Bengkulu
11. Daftar hasil Pengamatan Observasi
12. Daftar pedoman Wawancara
13. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku ajar merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pengajaran, pemanfaatan buku ajar akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian isi materi pelajaran, buku ajar juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan. Tanpa buku suatu pembelajaran akan menjadi tidak seimbang dan optimal. Semakin banyak buku, maka pembelajaran akan semakin menarik dan berwarna.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini memaksa Indonesia mempercepat perkembangan semua aspek, khususnya di bidang pendidikan agar nantinya bisa bersaing dengan negara-negara lainnya. Untuk menindak lanjuti hal tersebut, pemerintah gencar melakukan pengadaan buku ajar yang relevan di gunakan di sekolah. Hal ini di karenakan buku merupakan sesuatu yang sangat penting yang tidak bisa di pisahkan dalam siklus pembelajaran.

Bahan ajar merupakan hal dasar yang wajib di miliki oleh tiap satuan pendidikan. Setiap guru diwajibkan untuk memiliki buku ajar sebagai acuan dalam mengajar. Guru sebagai pendidik harus berusaha untuk menjadi fasilitator dengan menyediakan buku ajar dan memanfaatkannya dengan baik.

Buku ajar dalam peranannya sebagai pemberi informasi sangat di butuhkan oleh pendidik maupun peserta didik, pendidik bertugas mengolah serta menelaah setiap informasi di dalamnya agar dapat di serap secara tepat dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Ketersediaan buku ajar pada setiap satuan pendidikan di atur dalam standar isi dan standar proses pendidikan. Kedua peraturan tersebut merupakan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Standar proses dibuat dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di berbagai bidang. Kompetensi tersebut dapat di wujudkan melalui perencanaan proses pembelajaran yang telah di tetapkan meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kesesuaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan perencanaan proses pembelajaran menjadi penunjang tercapainya kompetensi lulusan. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat hal-hal yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dua hal di antaranya mengenai materi ajar dan sumber belajar. Kedua komponen tersebut yang nantinya akan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik agar dapat menghasilkan ketercapaian tujuan dari pembelajaran PAI, SMPN 5 Kota Bengkulu memanfaatkan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

yang di anggarkan oleh dana bos untuk siswa kelas VII, sebagai buku penunjang siswa dan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹

Dengan di manfaatkannya buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VII yang di terbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, dapat memberi pengetahuan dan pemahaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna menambah ilmu pengetahuan dan ajaran-ajaran dalam agama islam, serta dapat membantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan secara efektif.

Setiap satuan pendidikan perlu memilih materi dan sumber belajar yang relevan serta memadai. Pemilihan didasarkan atas pertimbangan bersama seluruh komponen dalam satuan pendidikan yang bersangkutan. Pertimbangan tersebut akan menentukan arah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi lulusan berdasarkan kurikulum. Di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional N0.2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat :

1. Pendidikan pancasila.
2. Pendidikan agama.
3. Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam, baik agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam

¹*Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud 2016.

kurikulum pendidikan nasional.² Pendidikan agama Islam bertujuan membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan akhirat.

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut di bimbing baik pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi.

Dalam ajaran Islam, seseorang dikatakan tidak beriman jika ia tidak mampu mengamalkan (mengaplikasikan) nilai-nilai imannya dalam tindakan amaliyah yang nyata. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran PAI dapat berpengaruh terhadap pemahaman Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan buku ajar di SMPN 5 Kota Bengkulu kelas VII masih memiliki faktor-faktor penghambat seperti masih kurangnya minat siswa dalam membaca, masih rendahnya nilai KKM siswa, dan masih rendahnya sikap peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara praktis.

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h.20.

Untuk itu ketepatan pemilihan buku ajar Pendidikan Agama Islam sangat penting dan berpengaruh dalam membentuk pemahaman pribadi manusia dalam pengetahuan ajaran-ajaran islam.

Dari latar belakang yang sudah di paparkan penulis, karena melihat sangat pentingnya peran buku ajar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran maka penulis tertarik untuk membahas skripsi dengan judul “Pemanfaatan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 5 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih kurangnya minat siswa dalam membaca.
2. Masih rendahnya nilai KKM siswa.
3. Adanya faktor penghambat dalam pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran.
4. Masih rendahnya sikap peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara praktis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk memberikan kajian secara mendalam dan fokus penelitian di perlukan adanya batasan masalah. Dalam penelitian ini masalah yang akan di batasi yaitu “Pemanfaatan Buku Ajar

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 5 Kota Bengkulu” buku yang di terbitkan oleh Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah adapun rumusan masalah yang akan di teliti yaitu :

1. Apakah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII sudah optimal di manfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII sudah optimal dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu ?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini dapat di rasakan oleh beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Secara praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbang pikiran bagi pihak sekolah maupun lembaga pendidikan dalam menentukan buku ajar yang akan digunakan disekolah. Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah di kemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis, yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam sebagai sumber informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar pemahaman nilai-nilai keislaman yang di ajarkan mampu di jalankan dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam rangka mewujudkan kehidupan bersama dengan damai bahagia dan sejahtera. Tanpa buku suatu pembelajaran akan menjadi tidak seimbang dan optimal. Semakin banyak buku, maka informasi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran akan semakin menarik dan berwarna.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika proposal ini, penulis membagi proposal tugas akhir ini menjadi 5 (lima bab), adapun perbab dalam laporan ini yaitu :

BAB I : Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori , penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III : Pada bab ini memuat metode penelitian meliputi: jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Memuat hasil penelitian, yaitu fakta temuan penelitian dan hasil penelitian.

BAB V : Memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pemanfaatan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Pemanfaatan berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, jadi pemanfaatan adalah perbuatan memanfaatkan sesuatu. Pemanfaatan yang di maksud dalam penelitian ini adalah cara atau upaya pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.³

a. Buku ajar

Dalam bahasa inggris buku ajar di artikan dengan *textbook* sedangkan dalam bahasa Arab buku ajar di artikan dengan kata *al-Kitāb al-Madrasiy* yang berarti buku yang berisi materi pelajaran, yang di susun sedemikian rupa sehingga siswa mudah memahami materi tersebut dalam proses belajar mengajar di bawah bimbingan seorang guru.⁴

Buku ajar merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa melibatkan buku ajar pembelajaran bisa menjadi kurang optimal dan tak terarah. Karena buku ajar merupakan sumber bahan pembelajaran dan sumber informasi utama yang mendukung proses pencapaian tujuan

³ Muhammad Azwar dan Rizka Amaliah, *Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Referensi Dalam Penulisan Skripsi di Institut Pertanian Bogor*, Jurnal: *Libraria* , Vol. 5, No. 1, (Juni 2017),h.8.

⁴ Sutri Ramah, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 Arabiyatuna: *Jurnal Bahasa Arab*" v, no, 2 (2018) , h. 144

pembelajaran yang di susun, di distribusikan, dan di gunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang di gunakan.

Chambliss dan Calfee dalam Masnur Muslich menjelaskan lebih lanjut, buku ajar atau buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang di baca dan untuk memahami dunia di luar dirinya. Menurut mereka, buku mempunyai kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa dan acap kali dapat mempengaruhi pengetahuan anak terhadap nilai-nilai tertentu, selain itu buku ajar juga menjadi pegangan wajib bagi siswa maupun guru demi kelancaran pengelolaan kelas.⁵

Menurut Suhardjono, buku ajar adalah buku yang di gunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu dan merupakan buku standar yang di susun oleh pakar dalam bidangnya, untuk maksud-maksud dan tujuan *instruksional*, yang di lengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah di pahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu progam pengajaran.⁶

Menurut Mintowati, buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, buku ajar harus di

⁵Sutri Ramah, “*Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013*, Arabiyatuna: *Jurnal Bahasa Arab*” Vol.2 No, 2 (2018), h. 145

⁶ Suhardjono, *Gagal Ginjal Kronik. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*, (Jilid II. Edisi Ketiga, FK UI, Jakarta, 2001), h.7,

susun secara sistematis, menarik, mudah di cerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku.⁷

Berdasarkan definisi buku ajar di atas, maka dapat di simpulkan bahwa yang di maksud buku ajar adalah sebuah karya tulis berbentuk buku dalam bidang tertentu, merupakan buku standar yang di gunakan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk maksud dan tujuan *instruksional*, di lengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah di pahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang progam pengajaran.

Dengan adanya buku ajar kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih lancar dan efektif sehingga keterampilan dan pengetahuan dasar siswa telah dapat di peroleh sebelum masuk ke kelas, sehingga selama di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemantapan ingatan, pemahaman konsep, berfikir kritis dan pengembangan pengetahuan.

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat di pahami dengan merujuk dalam GBPP Pendidikan Agama Islam sekolah umum, yang menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan

⁷ Mintowati, *Panduan Penulisan Buku Ajar*, (Depdikbud : Jakarta, 2003),h. 23.

untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁸

Di dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional N0.2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat :

- a. Pendidikan pancasila.
- b. Pendidikan agama.
- c. Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi Pendidikan Agama Islam, baik agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran PAI, Yaitu :

- 1) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau/latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Guru PAI melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau/ latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (jakarta: Rajawali pers, 2014),h.19.

didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁹

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan juga untuk memenuhi segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.

Menurut H. M. Arifin tujuan pendidikan Islam adalah “Membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”. Sedangkan menurut pendapat Imam al-Ghazali bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling utama adalah “beribadah dan ber taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah”.¹⁰

Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah yang artinya dalam Al-Qur’an surat Adz-Dzariat ayat 56 berikut ini:

(Q.s Adz-dzariyat:56) وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁹Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h.20

¹⁰ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* ,h.20.

“Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku)”¹¹

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat, guna tercapainya kebahagiaan akhirat.

Agama dalam kehidupan memiliki banyak fungsi, salah satunya mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan mengantarkannya menjadi dewasa sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, serta mengawasi ajaran Islam yang berlaku.

Tidak hanya itu fungsi pendidikan agama Islam menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syariat), muamalat, dan perilaku (akhlak/).

¹¹ *Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag-RI* (Jakarta:Hati Emas,2014), Q.s Adz-dzariyat:5,h.520

Adapun ruang lingkup Pendidikan dalam Agama Islam adalah Akidah, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an hadist, dan Tarikh.¹²

1) Aqidah

Aqidah adalah dimensi ideologi atau keyakinan dalam Islam yang menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan islam. Pokok-pokok keimanan dalam islam menyangkut keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, para malaikat, kitab-kitab, nabi dan Rasul Allah, hari akhir, serta qadha dan qadhar.¹³

Secara etimologis (*Lughatan*), *aqidah* berakar dari kata '*aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan*. '*Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah berbentuk menjadi '*aqidah* berarti keyakinan. Hubungan antara arti kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹⁴

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi (*ta'rif*) antara lain menurut Hasan al-Banna, *aqd'id* (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun keragu-raguan. Menurut Abu

¹² Dayun Riadi dan Nurlaili, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h.67.

¹³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.24

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam, 2013), h.1

Bakar Jabir al-Jazairy, *Aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.

2) Akhlak

Kata akhlak (*aqhlak*) secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*. yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau tabiat. Abdul Hamid Yunus Berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia terdidik. Sedangkan Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

Berdasarkan definisi tersebut maka cakupan akhlak cukup luas, yakni tidak hanya perbuatan baik saja melainkan perbuatan buruk. Oleh karena itu, dalam islam akhlak terbagi dua yaitu, akhlak yang baik/terpuji (*al-akhlaaq al-mahmuudah*) dan akhlak yang buruk/tercela (*al-akhlaaq al-madzmuumah*).¹⁶

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa akhlak merupakan suatu perangai atau tingkah laku yang menetap dalam jiwa seseorang yang menimbulkan sumber perbuatan-perbuatan tertentu dari diri seseorang dengan mudah dan ringan, tanpa dipikirkan maupun direncanakan terlebih dahulu. Maka dari itu pendidikan akhlak berfungsi sebagai proses pembinaan budi pekerti anak sehingga di harapkan menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik.

¹⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (jakarta: Amzah Bumi Aksara, 2012), h. 42.

¹⁶ Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.139.

3) Fiqih

Secara bahasa *fiqh* bermakna paham, paham tentang maksud pembicaraan orang, dan secara istilah adalah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berkenaan dengan perbuatan yang diperbolehkan dari dalil-dalil yang rinci, *fiqh* adalah ilmu yang diperoleh melalui pemikiran dan ijtihad yang memerlukan pemikiran dan perenungan.¹⁷

Menurut istilah, Imam syafii memberikan defenisi, "*Al-'ilmu bil ahkam asy-syar'iyah al-'amaliyyah al-mukhtasabah min adillatiha at-tafshiliyyah*". Yakni mengetahui hukum-hukum *syara'* yang bersifat amaliyah yang di dapatkan dari dalil-dalil yang terperinci. '*al alim*' pada definisi ini bermakna pengetahuan secara mutlak yang di dapatkan secara yakin atau *dzanni*. *Al-ahkam* bermakna tuntunan Allah sebagai pembuat hukum, atau kitab Allah yang terkait dengan perbuatan orang *mukallaf*, baik berupa kewajiban, sunnah, larangan, makruh atau mubah. Menurut ahli fiqh yang dimaksud khitab Allah adalah seperti kewajiban shalat, haram-nya membunuh, mubahnya makan dan lainnya.

Asy-syar'iyah adalah hukum yang di ambil dari *syara'*. *Al-amaliyyah* maksudnya yang berhubungan dengan *amaliyah* (aktivitas) baik aktivitas hati seperti niat, atau aktivitas lainnya seperti membaca Al-Qur'an, shalat, jual beli dan lainnya. *Al-muktasab* artinya yang di hasilkan dari prosesi ijtihad ulama, dengan demikian, dikecualikan ilmu Allah, ilmu Rasul yang didapatkan dari

¹⁷ Ridwan HR, *FIQIH POLITIK: Gagasan, Harapan, dan Kenyataan* (Yogyakarta: FH UII PRESS, 2007), h.66.

wahyu. *Al-adillah at-tafshiliyyah* adalah dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadis, ijma, ataupun qiyas.

Objek pembahasan fiqh adalah tindakan orang-orang mukallaf atau segala sesuatu yang terkait dengan aktivitas orang *mukallaf*. Ada kalanya berupa tindakan, seperti melakukan shalat, meninggalkan sesuatu seperti mencuri, atau juga memilih seperti makan dan minum, yang dimaksud *mukallaf* adalah orang-orang *balig* yang berakal, dimana segala aktivitas terkait dengan hukum-hukum *syara'*.¹⁸

4) Al-Qur'an Hadis

Secara bahasa kata qur'an merupakan bentuk masdar dari kata Qo-ro-a yang berarti membaca atau bacaan. Menurut istilah Alqur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada utusan Allah Muhammad SAW, yang bermaktub dalam mushaf, dan disampaikan kita secara mutawatir, tanpa ada keraguan.¹⁹

Sebagai kitab suci terakhir Al-Qur'an memiliki keistimewaan di banding kitab-kitab yang di turunkan sebelumnya. Al-Qur'an merupakan kalamullah (Firman Allah) yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al- Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di dalamnya mengandung kebenaran.

¹⁸ Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010),h.1.

¹⁹ Suwarjin, *Ushul fiqh*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h.55.

Al-Qur'an juga sebagai hakim yang diberi wewenang oleh Tuhan untuk menentukan baik buruk atas masalah yang sedang diperdebatkan dan sebagai penguat kitab-kitab rasul yang lainnya. Al-Qur'an juga mempunyai keistimewaan yaitu melengkapi, merangkum, dan menyempurnakan kitab-kitab Allah sebelumnya, isinya senantiasa terjaga dari perubahan tangan manusia, isinya sesuai kodrat manusia, mempunyai bahasa yang mengagumkan dan memuliakan serta menghormati akal pikiran.

Sedangkan menurut pengertian, hadis secara bahasa berarti baru, berita, kabar. sedangkan secara istilah, hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad, baik yang berupa perkataan, perbuatan, *taqrir* (pengakuan, ketetapan), ataupun sifat.²⁰

5) Tarikh

Tarikh yaitu salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam, tarikh ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam, sahabat-sahabat, dan iman-iman pemberi petunjuk yang diberikan kepada murid-murid sebagai contoh teladan dari tingkah laku manusia yang ideal, baik kehidupan pribadi maupun sosial.

c. Budi Pekerti

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa ing: yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian

²⁰ Muhammad Gufron dan Rahmawati, *ULUMUL HADITS : PRAKTIS DAN MUDAH* (Yogyakarta: Teras, 2013), h.1.

antara lain adat istiadat, sopan santun, perilaku. Namun pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Sementara draft kurikulum berbasis kompetensi budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui norma agama, norma hukum, tata krama, sopan santun, norma budaya dan norma adat istiadat masyarakat.

Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik.²¹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

i. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut pendapat Degeng pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, pengertian ini secara *implisit* dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan, metode untuk mencapai hasil pengajaran yang di inginkan. Sedangkan menurut pendapat Sadiman, pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.²²

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Kemudian menurut Barizi A. pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

²¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2007), h.17.

²² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : P.T Bumi Aksara,2008), h.2.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan.²³

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami dengan merujuk dalam GBPP Pendidikan Agama Islam sekolah umum, bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan belajar yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar yang mampu memberikan aktivitas transformasi suatu pengetahuan dalam memiliki sejumlah ruang lingkup agama yang saling terkait yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syariat), muamalat, dan perilaku (akhlak).

²³ Zulkifli M, "MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TIK YANG VALID DAN PRAKTIS PADA SMA NEGERI 4 KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA" *Jurnal Al-Ta'dib* V, 6 No, 2 Juli - Desember 2013, h. 166

ii. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan tidak lepas dari kaitannya dengan eksistensi hidup manusia sebagai wakil-nya khalifah Allah SWT di bumi ini. Tujuan pembelajaran pendidikan Islam merupakan seperangkat hasil yang harus di capai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, rangkaian kegiatan pendidikan yang di ikuti oleh peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan semuanya di arahkan untuk tercapainya tujuan dari pendidikan.²⁴

Pendidikan di selenggarakan tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai terhadap peserta didik, demikian pula pembelajaran PAI memiliki tujuan spesifik. Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, dirumuskan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dalam isi Undang-Undang pendidikan Nasional secara jelas telah dinyatakan, bahwa pendidikan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa.

²⁴ Dayun Riadi dan Nurlaili, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), h.59.

Demikian pula dengan tujuan yang hendak di capai dalam pendidikan Agama Islam yaitu menciptakan insan kamil. Dengan mengacu pada yuridis di atas, maka tugas guru adalah bagaimana dapat mewujudkan cita-cita nasional dan juga yang lebih utama cita-cita Islam, sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah diataur oleh pemerintah.²⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan, merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari penelitian terdahulu, penulis menemukan penelietian yang hampir sama seperti judul penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Syamsudin, Skripsi Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas penelitian tentang buku ajar Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sama (kualitatif) dengan cara mengumpulkan data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta menguji keabsahan data dengan menggunakan tringulasi.

²⁵ sudutpendidikan1.blogspot.com/2017/04/tujuan-pembelajaran-pai.html diakses pada 10 september 2019, 08:09.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian yang akan dilakukan penulis dalam penelitian membahas tentang “Pemanfaatan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 5 Kota Bengkulu”. Yang bertujuan untuk mengetahui: Apakah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII sudah optimal dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu dan Apa saja faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu.

Sedangkan Syamsudin melakukan penelitian Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran yang bertujuan untuk mendiskripsikan buku ajar Pendidikan Agama Islam yang tersedia di SMPN 2 Kalasan dan mendeskripsikan apakah terdapat pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Islam dalam proses Pembelajaran di SMPN 2 Kalasan.

2. Sumarianto, dalam Tesis Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Badan Standar Nasional Pendidikan (Telaah Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VI Sekolah Dasar Penerbit Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah dan Erlangga). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana aspek isi buku ajar Pendidikan Agama Islam SD kelas VI penerbit DPP Hidayatullah dan Erlangga dalam perspektif BNSP, Bagaimana aspek bahasa buku ajar Pendidikan Agama Islam, Bagaimana aspek penyajiannya, Bagaimana aspek grafiknya. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian membahas tentang “Pemanfaatan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 5 Kota Bengkulu”. bertujuan untuk mengetahui: Apakah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII sudah optimal dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu, serta Apa saja faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, Sumarianto meng-analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Badan Standar Nasional Kelas VI Sekolah Dasar berdasarkan Penerbit Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah dan Erlangga yang dilihat dari segi bagaimana aspek isi buku, aspek bahasa buku ajar Pendidikan Agama Islam, Bagaimana aspek penyajiannya, dan Bagaimana aspek grafiknya.

3. Ni'mah Afifah, Dalam Jurnal Literasi berjudul “Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah”, menganalisis secara khusus materi Akidah Akhlak MI Ma'arif Sambego kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran penting hubungan buku ajar dalam proses pembelajaran.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Ni'mah Afifa meng-analisis buku ajar Akidah Akhlak dengan meng-analisis konten, analisis gambar, analisis kesesuaian pengambilan dalil, analisis gender *mainstreaming* dan analisis *multicultural* melalui pendekatan pustaka (*research library*). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian membahas tentang “Pemanfaatan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 5 Kota Bengkulu”.Yang bertujuan untuk mengetahui: Apakah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII sudah optimal dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu, dan Apa saja faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir secara teoritis menjelaskan pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Dari uraian yang telah penulis paparkan di atas, maka disusun kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersikap deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan men-deskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah bersifat penemuan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan.

Menurut Kirk & Miller penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam bidang ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang- orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya²⁶

Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-

²⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", Jurnal: *EQUILIBRIUM* Vol.5, No. 9 (Januari-juni 2009), h.2.

penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).²⁷

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri). Pendekatan ini langsung menunjukkan latar dan individu-individu dalam latar itu secara keseluruhan, subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak di persempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.²⁸

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII semester 1 tahun ajaran 2019/2020 di SMPN 5 Kota Bengkulu. Tepatnya di Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu pada tanggal 26 September- 4 November 2019.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Sumber informasi (Informan) adalah orang-orang yang di jadikan sumber untuk memperoleh informasi-informasi tentang penelitian. Pada penelitian ini, informan sebanyak 2 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 20 orang siswa kelas VII dengan menganggap jumlah tersebut sudah mewakili siswa kelas VII di SMPN 5 Kota Bengkulu yang berjumlah 318 orang siswa.

²⁷ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", Jurnal: *EQUILIBRIUM*, Vol.5, No.9, h.2.

²⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.15.

Pada penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel atau informan yang sering digunakan adalah “*Purposive sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan teknik ini informan dapat dipilih sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan penelitian.²⁹ Pada penelitian ini kriteria informan adalah guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas VII dan Siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau dapat memperoleh data tetapi dengan cara yang tidak tepat.³⁰

Untuk itu dalam mengumpulkan data dan informasi, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya yaitu :

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Nasution, wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Menurut Riduwan, wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara

²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif, kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

³⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 145

individual, ada kalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, jika memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok, contohnya seperti wawancara suatu keluarga, pengurus yayasan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Cresswell, wawancara berisikan uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.³¹

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi atau pengamatan dapat pula di defenisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.³²

Sedangkan para ahli memberikan pemahaman yang berbeda menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan, hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Syaodih N, mengatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kemudian Bungin

³¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016),h. 82.

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.37.

mengungkapkan bahwa, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengindraan.³³

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter.³⁴

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan, penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan mengadakan :

1. Triangulasi data, yaitu sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data, misalnya buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi untuk membuktikan kebenaran data.³⁵
2. Menggunakan bahan Referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan wawancara secara langsung, observasi dan dokumentasi.

³³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.105.

³⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.90.

³⁵ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi: *Jurnal Ilmu Pendidikan*," *Jilid 22, no. 1 (Juni 2019): h.75.*

3. Memberi check, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Setelah peneliti menyimpulkan hasil wawancara atau mencatat hasil observasi dan mempelajari dokumen, kemudian mendeskripsikan, dan memaknai data secara tertulis. Kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada tambahan data baru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh.

Setelah data diperoleh, maka peneliti mengadakan analisis data yang telah dikumpulkan, analisis dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian dan Verifikasi (Penarikan kesimpulan).³⁶

1. Mereduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

³⁶ Emzir, Metodologi *Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 129.

2. Menyajikan data, dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam bentuk display data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matriks, network, (jejaring kerja) dan chart.
3. Penarik kesimpulan, merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah SMPN 5 Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang dibawah naungan Pemerintah berdiri pada tahun 1982 dan terakreditasi A. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bengkulu beralamatkan di Jalan RE. Martadinata II Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.³⁷

2. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Kota Bengkulu
b Status	: Negeri
c. Alamat	: Jl. RE. Martadinata II
b. NPSN	: 10702501
c. Kode Pos	: 38211
e. Desa/Kelurahan	: Pagar Dewa
f. Kecamatan	: Selebar
g. Kabupaten/Kota	: Bengkulu
h. Provinsi	: Bengkulu
i. E – Mail	: -
j. Tahun Berdiri	: 1982
k. Kategori / Akridetasi sekolah	: A
l. No.Telpon	: (0736) 51018

³⁷ File data TU, Bulan Oktober Tahun 2019.

- m. Nama Kepala Sekolah : Rumi Atenah, S.Pd, MM
- n. No/HP : (0736) 51018/ 0811732997
- o. Kepemilikan Tanah / Bangunan : Milik Pemerintah
- a. Luas Tanah / Status : 11119 M3 / Hak Pakai
- b. Luas Bangunan : 1728 M3

3. Visi dan Misi SMPN 5 Kota Bengkulu

a. Visi

Untuk menciptakan insan yang jujur berakhlak mulia dan kompetitif dalam berkarya menuju sekolah yang berprestasi dan bermutu dengan indikator :

- 1) Unggul dalam keimanan
- 2) Unggul dalam budi pekerti
- 3) Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Unggul dalam bidang keterampilan, olahraga dan seni.

b. Misi

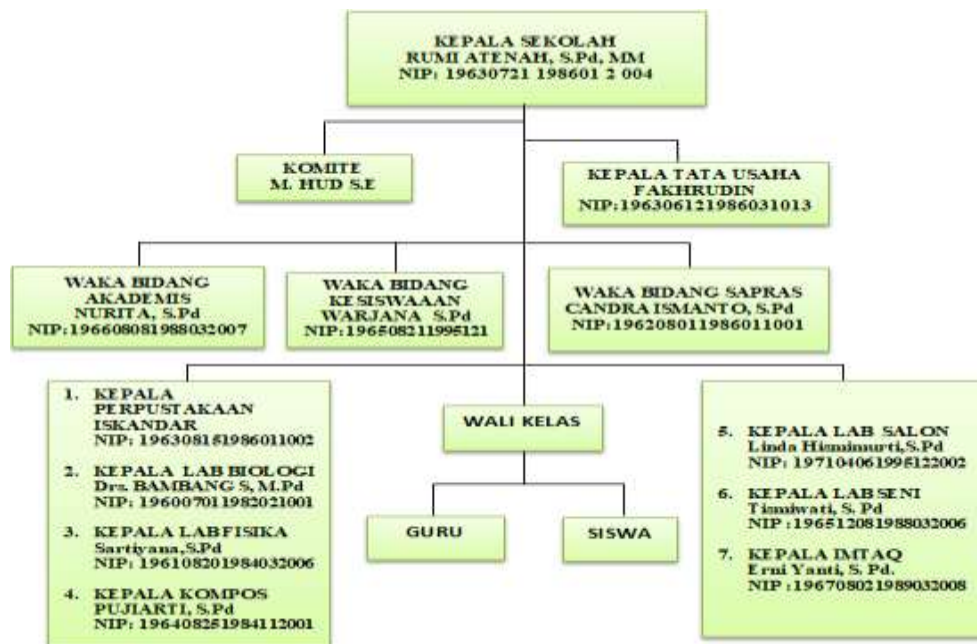
Selain Visi diatas adapun indikator misi SMPN 5 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan serta melatih secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal dan berkarya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 3) Menumbuh kembangkan semangat berkarya dan berprestasi dalam bidang IPTEK, Olahraga, keterampilan dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- 5) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis T.
- 6) Teknologi Informasi Komunikasi (TIK).
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Agar lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta dalam rangka mencapai tujuan yang terprogramkan maka tersusunlah struktur organisasi SMPN 5 Kota Bengkulu sebagai berikut :



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kepengurusan Sekolah

5. Data Tenaga Pendidik dan Staf Tata Usaha

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan staf di SMPN 5 Kota Bengkulu secara rinci keadaan guru dan Staf Tata Usaha di SMPN 5 Kota Bengkulu dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Data Tenaga Pendidik Dan Staf Tata Usaha

No	Nama	Tugas I	Tugas II	Jenis Kel.	Keterangan
		Mat.Pel		P/L	
1	Rumi Atenah, S.Pd,MM	-	Kep. Sek	P	PNS
2	Candra Ismanto, S.Pd	B.Ingg.	Wk. Bid Kurikulum	L	PNS
3	Nurita,S.Pd	Mtk	Wk. Bid Akademis	P	PNS
4	Iskandar, S. Pd, M.TPd	B.Ingg.	Ka.Perpust	L	PNS
5	Sartiyana,S.Pd	IPA	-	P	PNS
6	Drs. Bambang S, M.Pd	Biologi	Ka.Lab. IPA	L	PNS
7	Hj. Sumarsih, S.Pd	B.Ingg.	-	P	PNS
8	Zaleka, S.Pd	B.Ind.	-	P	PNS
9	Hj. Pujiarti, S.Pd	IPA	Ka.Lab Kompos	P	PNS
10	Harjono,S.Pd	B.Ind.	-	L	PNS
11	Yunizar, S. Pd.	PKN	-	P	PNS
12	Hj. Wirda, S. Pd. I.	PAI	Kordinator Mp. PAI	P	PNS
13	Hj.Latifah, A. Md	Mtk	-	P	PNS
14	Triyatna, S. Pd	IPA	-	P	PNS
15	Rodhiah, S.Pd	B. Indo	-	P	PNS
16	Dra. Rita. ZA	IPS	-	P	PNS
17	Rukini, S. Pd. I	PAI	-	L	PNS
18	Warjana, S. Pd	Mtk	Wk.Bid .Kesiswaan	L	PNS
19	Tismiwati, S. Pd	Seni.bdy	-	P	PNS
20	Selmi Huda, S.Pd	Mtk	-	P	PNS
21	Subandi, S. Pd.	Penjas	-	L	PNS
22	Linda Hismimurti,S.Pd	B.Ind.	-	P	PNS
23	Hj. Zulfalinda, S.Pd	PKN	-	P	PNS
24	Erlawati, S. Pd.	PKN	-	P	PNS
25	Yeni Trini	Mtk	Wk. Bid. Sarpras	P	PNS
26	Suparman	IPS	-	L	PNS
27	Elidarni, S.Pd	Mulok	-	P	PNS
28	Susi Wesra, S. Pd	IPS	-	P	PNS
29	Asikin, S. Pd	Penjas	-	L	PNS
30	Erni Yanti, S. Pd.	PKN	-	P	PNS

31	Maslim Duwima, S. Pd.	Mtk	-	P	PNS
32	Juliarti, S. Pd.	IPA	-	P	PNS
33	Netty Hani H S.Sn.	S.bdy	-	P	PNS
34	Yeni Novrianti, S.Pd.	B.Ing	-	P	PNS
35	Tinty Ariani, M.Pd.I	PAI	-	P	PNS
36	Osnawati, M.Pd	B.Indo	-	P	PNS
37	Yalman, S. Pd	B.Indo	-	L	PNS
38	Letri Noprianti, S. Pd	BP/BK	-	P	PNS
39	Elvi Silismi, S. Pd	B.Indo	-	P	PNS
40	Wiwik Wulmi, S. Pd	IPA	-	P	PNS
41	Teten Marlana, S.Pd	BK	-	P	PNS
42	Zen Bardadi, S.Pd	IPS	-	L	PNS
43	Herlenayati, S.Pd	IPS	-	P	PNS
44	Trisurya Puji. A, S. Pd	B.Indo	-	P	PNS
45	Desmi Hartati, S. Pdi	PAI	-	P	PNS
46	Nafrianti, S. Pd	S.Bdy	-	P	PNS
47	Dwi Apura Meity, S. Pd	B.Ing	-	P	PNS
48	Jayu Marsuis, S. Pd.	B.Indo	-	L	PNS
49	Lopi Herianti, S. Ag	PAI	-	P	PNS
50	Fetty Kurnia Dewi, S.Pd	B.Ing	-	P	PNS
51	Hesti Yeni Pratika, S.Pd	Mtk	-	P	PNS
52	Ema Sulistia, S.Pd	IPS	-	P	PNS
53	Asep Novriansyah, S.Pd	Penjas	-	L	GTT
54	Fakhrudin	-	Kepala Tata Usaha	L	PNS
55	Ita Merli	-	-	P	PNS
56	Sossiawati	-	Keuangan	P	PNS
57	Harta Lesti	-	Tata Buku	P	PNS
58	Eni Kaslini	-	Tata Buku	P	PNS
59	Nurman	-	Keuangan	L	PTT
60	Marzan Yulianto	-	Staf TU	L	PTT
61	Dwi Aprian Susilo, SE	-	Oprt.Komputer	L	PTT
62	Susanti, S.Pd	-	Tnga Tknisi Perpus	P	PTT
63	Erawati, A. Md.	-	Perpustakaan	P	PTT
64	Selvi Apriani, S.Pd	-	Oprt.Komputer	P	PTT
65	Novi Anggria S, S.Kep	-	Uks	P	PTT

Sumber Data: *TU SMPN 5 Kota Bengkulu Tahun 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat SMPN 5 Kota Bengkulu terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 51 orang guru pendidik berstatus PNS dan 1 orang Guru Tenaga Tambahan serta 12 orang staf Tata Usaha yang berstatus 5 orang PNS dan 7 orang

Pegawai Tidak Tetap jadi Total ada 65 tenaga Pendidik dan Staf Tata Usaha beserta Kepala Sekolah.

6. Keadaan Siswa SMPN 5 Kota Bengkulu

Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah siswa SMPN 5 Kota Bengkulu berjumlah terdiri dari 901 orang, secara rinci keadaan siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu dapat dilihat dari tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SMPN 5 Kota Bengkulu

NO	KELAS	JUMLAH		KETERANGAN
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total Siswa
1	VII			
	A	12	20	32
	B	17	15	32
	C	19	13	32
	D	15	17	32
	E	18	14	32
	F	18	13	31
	G	18	14	32
	H	15	17	32
	I	12	20	32
	J	16	15	31
	Jumlah	160	158	318 Siswa
2	VIII			
	A	12	20	32
	B	11	21	32
	C	15	17	32
	D	16	15	31
	E	18	12	30
	F	15	15	30
	G	14	12	26
	H	16	12	28
	I	12	13	25
	J	12	13	25
	Jumlah	141	150	291 Siswa
3	IX			

	A	11	21	32
	B	11	20	31
	C	11	21	32
	D	17	14	31
	E	17	15	32
	F	16	13	29
	G	16	9	25
	H	16	11	27
	I	19	8	27
	J	18	8	26
	Jumlah	152	140	292
	318	291	292	901

Sumber Data: *TU SMPN 5 Kota Bengkulu Bulan Oktober Tahun 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu ada 901 orang siswa dengan jumlah 30 rombel. Masing-masing rombel terdiri dari kelas A-J. Adapun keseluruhan siswa laki-laki dari kelas VII-IX berjumlah 453 orang siswa sedangkan keseluruhan perempuan dari kelas VII-IX berjumlah 448 orang siswa, dan dapat di jabarkan kembali sesuai tingkatan yang mana siswa laki-laki untuk kelas VII berjumlah 160 orang siswa dan perempuan berjumlah 158 orang siswa, untuk kelas VIII siswa laki-laki berjumlah 141 orang siswa dan perempuan berjumlah 150 orang siswa, sedangkan untuk kelas IX laki-laki berjumlah 152 orang siswa dan perempuan berjumlah 140 orang siswa, jadi total keseluruhan jumlah siswa SMPN 5 Kota Bengkulu dari kelas VII-IX adalah berjumlah 901 orang siswa.³⁸

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 5 Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat penunjang dari proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan, kerana sarana dan prasarana membantu keberhasilan dalam terselenggarannya proses belajar mengajar, secara rinci

³⁸ Sumber Data: *TU SMPN 5 Kota Bengkulu Bulan Oktober Tahun 2019*.

keadaan sarana dan prasarana SMPN 5 Kota Bengkulu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Keadaan Sarana Prasarana SMPN 5 Kota Bengkulu

NO Urut	Sarana Prasarana	Kondisi				Jumlah	Keterangan
		B	RR	RM	RB		
1	Ruang						
	a. Ruang Kepala sekolah	1	-	-	-	1	Baik
	b. Ruang Guru	1	-	-	-	1	Baik
	c. Ruang TU	1	-	-	-	1	Baik
	d. Ruang BP	1	-	-	-	1	Baik
	e. Ruang Kelas	24	-	-	-	24	Baik
	f. Ruang Perpustakaan	2	-	-	-	2	Baik
	g. Ruang Keterampilan	1	-	-	-	1	Baik
	h. WC/KM Guru dan TU	2	-	-	-	2	Baik
	i. Ruang Jaga Satpam	1	-	-	-	1	Baik
	j. WC Siswa	17	-	-	-	17	Baik
	k. Mushollah	1	-	-	-	1	Baik
	l. Rumah Penjaga	1	-	-	-	1	Baik
	m. Ruang UKS	1	-	-	-	1	Baik
2.	Ruang Lab						
	a. Lab. IPA	2	-	-	-	2	Baik
	b. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-
	c. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
	d. Lab. IPS	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	56	-	-	-	56	Baik

Sumber Data: *TU SMPN 5 Kota Bengkulu Bulan Oktober Tahun 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat dari jumlah 56 ruangan, 56 ruangan semuanya tergolong baik dan tidak ada terdapat fasilitas yang rusak hanya saja SMPN 5 Kota Bengkulu masih kekurangan ruangan untuk Lab. komputer, Lab. Bahasa, dan Lab. Ips yang dibutuhkan sekolah.³⁹

³⁹ Sumber Data: *TU SMPN 5 Kota Bengkulu Bulan Oktober Tahun 2019*

Tabel data 4.5

Data Sarana Prasarana Buku SMPN 5 Kota Bengkulu

No	Prasarana Buku	Kondisi				Judul	Eks	Keterangan
		B	RR	RM	RB			
1.	Buku Pelajaran (Buku siswa)	###	-	-	-	165	8.322	
2.	Buku Pelajaran (Buku PAI)	251	-	-	-	1	251	
2.	Buku Penunjang/ Pengayaan	###	-	-	-	1581	5.290	
3	Buku Referensi	561	-	-	-	204	561	
	Jumlah	812	-	-	-	1.951	14.424	

Sumber Data: *TU SMPN 5 Kota Bengkulu Bulan Oktober Tahun 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah buku pelajaran Siswa ada 165 Judul dengan jumlah buku 8.322 eksampler, jumlah buku pelajaran PAI ada 1 judul dengan jumlah buku 251 eksampler, buku penunjang pengayaan ada 1581 judul dengan jumlah 5.290 eksampler dan Jumlah buku referensi ada 204 judul dengan jumlah 561 eksampler dalam Keadaan baik, tanda (###) menandakan bahwa Jumlah buku tersebut belum diketahui atau didata ulang sehingga belum diketahui jumlah keadaan pasti buku.

B. Hasil Penelitian

Untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan pada BAB I dilatar belakang, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara dan observasi ini digunakan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Adapun informasi ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII dan beberapa siswa kelas VII di SMPN 5 Kota Bengkulu Ketika peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam Pembelajaran PAI

- a. Apakah yang ibu ketahui tentang Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?

Berdasarkan Hasil wawancara dengan ibu Wirda guru PAI Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu:

“Yang saya ketahui tentang buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah bahan atau pedoman untuk pegangan saya mengajar Pendidikan Agama Islam kelas VII, atau dasar untuk mencapai tujuan kurikulum”⁴⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII ibu Lopi yang menurutnya :

“Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi saya adalah tempat saya mencari sumber informasi mengenai materi-materi yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam yang akan saya ajarkan ketika jam pembelajaran PAI, dan pada saat jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) saya akan menjelaskan kembali pada siswa supaya mereka lebih memahami isi materi yang ada didalam buku tersebut”⁴¹

⁴⁰ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Wirda guru PAI kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 1 Oktober 2019.

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Lopi guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, 8 Oktober 2019.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada siswa “apa yang anak-anak ketahui tentang buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?” Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas VII kesya, ikhwan, Tamia dan beberapa teman-temannya rata-rata jawaban mereka hampir sama, menurut mereka: “bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah tempat mencari ilmu dan informasi bagi mereka dalam belajar PAI”

Berikut hasil dari wawancara peneliti bersama Keisya siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu:

“Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut saya adalah sumber ilmu dan tempat mencari informasi tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam”⁴²

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Ikhwan siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu:

“Buku Ajar Pendidikan Agama Islam bagi saya adalah buku untuk belajar PAI buk”⁴³

Penulis juga melakukan wawancara kepada informan yaitu siswi kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu bernama Tamia, Berikut hasil dari wawancara peneliti dan Tamia:

“Menurut saya buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah buku yang berisi materi yang berhubungan dengan materi Pendidikan Agama Islam”

Berdasarkan kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil wawancara diatas buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah buku yang

⁴² Hasil wawancara dengan Keisya Siswa Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu 2 Oktober 2019

⁴³ Hasil wawancara dengan Ikhwan Siswa Kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu 2 Oktober 2019

disusun mengenai materi-materi Pendidikan Agama Islam sebagai bahan/sumber belajar baik bagi guru/siswa dalam mencari informasi beserta ilmu pengetahuan mengenai materi pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya itu buku ajar Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti berfungsi sebagai pedoman dalam guru mengajar PAI yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari kurikulum.⁴⁴

b. Apakah ibu selalu memanfaatkan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu wirda adalah sebagai berikut :

”Iya nak, Tapi selesai materi kadang-kadang kami pake LKS dalam mengerjakan soal-soal. Kalau saya pegangan buku PAI untuk Kelas VII ya lebih dari satu, contohnya buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Erlangga, tapi buku itu gak saya gunain dalam pembelajaran PAI, buku itu hanya saya jadikan perbandingan saja dengan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud yang saya dan siswa pakai dalam pembelajaran PAI, karena menjadi seorang guru harus menggali informasi yang lebih banyak”⁴⁵

Hasil wawancara peneliti dengan bu lopi adalah sebagai berikut:

“Iya mbak dalam mengajar PAI kelas VII saya menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, buku itu memang dianggarkan oleh dana bos untuk sekolah dan sudah dua tahun ini kami pakai”⁴⁶

Untuk mengetahui lebih lanjut informasi tentang apakah guru selalu memanfaatkan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti me-wawancarai

⁴⁴ Hasil Observasi peneliti tanggal 2 Oktober 2019.

⁴⁵ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Wirda, guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII 1 Oktober 2019

⁴⁶ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Lopi, guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII 8 Oktober 2019

beberapa murid kelas VII. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Siswa kelas VII Nurul Fadilah, Viona, Amita, Alifia, Zaki, dkk juga sama, setelah penulis menanyakan pertanyaan:”Apakah ibu guru selalu memanfaatkan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini :

Hasil wawancara peneliti dengan Nurul Fadilah siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu :

“iya buk, ketika mengajar ibu guru menggunakan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud dan LKS, kalau sudah selesai bahas materi kami ngerjain tugas yang ada di Lembar Kerja Siswa.”⁴⁷

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama viona kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu :

“Kadang-kadang pake LKS buk, kadang-kadang pake buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tu, kami ni buk cuma ngikuti yang disuruh ibu wirda ajo makai buku yang mano”⁴⁸

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama Amita kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu :

“iyo buk kadang pake buku cetak, kadang jugo pake buku LKS”

Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama Alifia kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu :

“Kami tu kalau belajar gunokan duo buku buk, kadang ibu guru jelaskan materi yang ado dibuku cetak, sudah jelaskan materi yang ado dibuku cetak baru ngerjokan soal di LKS buk”

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Nurul fadilah Siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu 2 Oktober 2019

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Viona dkk,siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu 2 Oktober 2019

Hasil wawancara peneliti dengan zaki siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu:

“Kalau Belajar PAI kadang-kadang kami makai buku LKS buk, tapi pas belajar kami banyaklah makai buku cetak, soalnya buku LKS dak selengkap materi yang ado di buku cetak yang kami pakai biasonyo.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung, guru dan siswa memanfaatkan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, beserta LKS sebagai Lembar Kerja siswa untuk mengerjakan soal-soal setelah guru selesai menerangkan materi yang ada dibuku Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti.

c. Menurut pendapat ibu apakah buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII sudah Sesuai dengan Kurikulum?

Hasil wawancara peneliti dengan ibu wirda guru PAI kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu :

“Sudah, sudah sesuai dengan kurikulum, tapi ada sedikit kesenjangan materi yang ada dibuku dan silabus yang tidak berurutan, urutan materi yang ada di buku sama silabus itu beda nak, jadi kalau ngajar itu saya bahas materi berdasarkan dengan urutan materi yang ada di silabus bukan urutan materi yang ada dibuku, soalnya RPP yang saya buat itu sesuai dengan yang ada disilabus, jadinya saat mengajar saya harus melewati materi yang ada dibuku untuk menyesuaikan urutan materi yang ada disilabus, sehingga membuat siswa bingung dan bertanya kenapa saya melewati materi pada BAB yang ada dibuku.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu lopi guru PAI kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu :

“Sudah sesuai dengan kurikulum mbak, soalnya memang buku ini sudah langsung dicetak oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.⁴⁹

Berdasarkan Kesimpulan dan observasi peneliti bahwa buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memang sudah sesuai dengan kurikulum karena buku tersebut langsung diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Kemudian setelah peneliti mengamati kembali antara urutan materi yang ada di silabus dan materi yang ada di daftar isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, memang ada ke senjangan materi yang tidak beraturan antara susunan materi yang ada di silabus dan susunan materi yang ada dibuku.

Misalnya, pada BAB I materi yang ada di susunan silabus pembelajaran PAI membahas tentang Q.S al-Mujadilah/58:11, Q.S,ar-Rahman/55:3 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. Berbeda dengan susunan materi berdasarkan daftar isi yang ada dibuku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, materi tentang Q.S al-Mujadilah/58:11, Q.S ar-Rahman/55:3 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu terletak pada BAB 6.

Pada BAB II materi yang ada berdasarkan silabus seharusnya membahas tentang Q.S an-Nisa/4:146, Q.S al-Baqarah/2: 153 dan Q.S Ali-imran/3:134 dan hadis terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.

Tetapi susunan materi berdasarkan yang ada di buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII berbeda lagi, pembahasan Q.S an-

⁴⁹ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Lopi, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII 8 Oktober 2019.

Nisa/4:146, Q.S al-Baqarah/2: 153 dan Q.S Ali-imran/3:134 dan hadis terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf teretak di BAB 12 semester II.

d. Menurut Pendapat ibu apakah Anak-anak memahami materi yang ada di Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ibu jelaskan ketika dalam pembelajaran?

Hasil wawancara peneliti dengan ibu wirda guru PAI kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu :

“Kalau saya liat itu ada yang memahami ada juga yang tidak kalau materi dibuku bagi saya udah sangat jelas tapi kadang anak-anak ini malas membaca, dan memperhatikan pas jam pelajaran PAI kadang pas lagi bahas soal, saya kasih pertanyaan lagi bahas materi apa sekarang nak? mereka bengong aja, kebanyakan kosong pikiran, kalau nggak ngobrol sama temennya satu bangku, disuruh diem ya diem sebentar”⁵⁰

Hasil wawancara peneliti dengan bu lopi guru PAI kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu:

“Kalau untuk pemahaman materi itu menurut saya tergantung dengan kemampuan siswa masing-masing mbak, kan setiap anak cara tangkapnya juga berbeda beda, ada yang cepat memahami ada yang tidak,”⁵¹

Untuk mengetahui apakah Anak-anak memahami materi yang ada di Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika guru menjelaskan dalam pembelajaran PAI, maka peneliti me-wawancarai beberapa murid kelas VII yang ada di SMPN 5 Kota Bengkulu.

⁵⁰ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Wirda, guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII 1 Oktober 2019.

⁵¹ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Lopi, guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII 8 Oktober 2019.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan M. Rizki Siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu :

“Kadang ada yang paham ada yang tidak materinya, kadang mudah, kadang-kadang juga sulit buk.⁵²

Hasil wawancara peneliti dengan Pandu siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu:

“Materinya bagi saya mudah buk, sangat paham tapi saya susah untuk menghapal materi hadis saja”⁵³

Berdasarkan, hasil observasi yang peneliti amati pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang masih ada siswa yang kurang memahami saat diberi pertanyaan oleh guru PAI, Masih ada juga siswa yang kurang memperhatikan guru dalam mengajar, contohnya masih ada beberapa murid yang berbisik-bisik mengobrol didalam kelas pada saat pembelajaran PAI sedang berlangsung.

Kemudian pada saat jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih ada juga siswa yang izin keluar masuk kelas, jadi kesimpulan peneliti bahwa pemahaman siswa bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kesulitan materi yang ada dibuku saja, melainkan masih adanya juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi, seperti masih adanya siswa yang malas membaca buku.

e. Apakah Pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti sudah optimal dimanfaatkan di SMPN 5 Kota Bengkulu?

⁵² Hasil wawancara dengan M. Rizki siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu 2 Oktober 2019.

⁵³ Hasil wawancara dengan Pandu siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu 2 Oktober 2019.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu wirda guru PAI kelas VII SMPN 5 Kota

Bengkulu :

“Bagi saya belum nak, ya itu tadi karena materi yang ada di buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak sesuai dengan urutan materi yang ada di silabus serta pemahaman anak-anak mengenai materi PAI juga masih kurang, dikarenakan masih ada anak-anak yang malas membaca buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga informasi yang ada didalam buku masih belum dapat mereka pahami, dan masih ada juga beberapa siswa yang nilainya tidak lulus KKM”⁵⁴

Hasil wawancara peneliti dengan ibu lopi guru PAI kelas VII SMPN 5 Kota

Bengkulu :

“Menurut saya belum optimal mbak, karena bukunya masih kurang dalam satu bangku harus saling bergantian membawa buku pulang, jika disuruh *photo copy* salah satu katanya tidak adil karena harus mengeluarkan biaya untuk *photo copy* sedangkan yang satunya tidak, bingungnya ini pas ulangan sibuk rebutan buku buat belajar, sedangkan biaya *photo copy* dari pemerintah untuk menambah kekurangan buku tidak ada”⁵⁵

Untuk menambah informasi, peneliti menanyakan langsung dengan beberapa murid yang ada di kelas VII dan guru perpustakaan yang ada di SMPN 5 Kota Bengkulu “apakah benar buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI jumlahnya masih kurang sesuai dengan jumlah siswa kelas VII yang ada di SMPN 5 Kota Bengkulu:

Hasil wawancara peneliti dengan Beno siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu kelas VII:

“Ya memang benar buk, buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memang masih kurang, jadi satu bangku itu kami berdua bergantian membawa pulang”⁵⁶

⁵⁴ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Wirda, guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII 1 Oktober 2019.

⁵⁵ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Lopi, guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII 8 Oktober 2019.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Beno siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu 2 Oktober 2019.

Hasil wawancara peneliti dengan Zahra siswa kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu

kelas VII:

“Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kami gunakan memang masih kurang buk, kadang suka rebutan pas disuruh ibu guru bawa pulang apa lagi pas mau ulangan”

Hasil wawancara peneliti dengan guru perpustakaan SMPN 5 Kota Bengkulu

kelas VII:

“Betul mbak, untuk buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan kelas VII memang masih kurang, soalnya buku itu dianggarkan dana bos pada tahun 2017 lalu, buku yang dianggarkan berjumlah 300 buku. Tetapi dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mengembalikan buku serta ada beberapa buku yang rusak tidak layak pakai, dan ada penambahan siswa tiap tahunnya, sekarang kurang lebih jumlah buku yang ada hanya bersisa 251 buku sedangkan jumlah siswa yang ada dikelas VII sekarang berjumlah 318 siswa, jadi kira-kira total buku yang masih kurang ada 67 buku mbak”.

Hasil observasi yang peneliti amati saat pembelajaran PAI berlangsung, buku ajar yang dimanfaatkan siswa dalam 1 bangku memang hanya ada 1 buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud dan buku LKS Pendidikan Agama Islam untuk Lembar Kerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas.

2. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya, maka dapat diketahui faktor-faktor apa saja

yang mempengaruhi pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu:

a. Faktor Pendukung :

1. Materi yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam sudah sesuai berdasarkan dengan kurikulum.

b. Faktor Penghambat

1. Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan materinya sudah sesuai dengan kurikulum tetapi susunan materinya masih tidak beraturan dengan silabus yang dipakai oleh pihak sekolah.
2. Masih kurangnya buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas VII. Jumlah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada hanya 251 buku sedangkan jumlah siswa yang ada dikelas VII sekarang berjumlah 318 siswa, jadi total buku yang masih kurang dan diperlukan berjumlah 67 buku.
3. Masih kurangnya minat membaca serta pemahaman siswa yang kurang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Masih rendahnya nilai KKM siswa dalam pembelajaran PAI.

C. Pembahasan penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka pembahasan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam Pembelajaran PAI

Dari hasil pemanfaatan Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 5 Kota Bengkulu yang di terbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud dapat di katakan belum optimal, di karenakan masih ada faktor-faktor penghambat yang peneliti temui pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan, adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam yang peneliti temui yaitu:

Susunan materi yang ada di buku tidak beraturan dengan silabus yang dipakai oleh pihak sekolah, misalnya: pada BAB I materi yang ada di susunan silabus pembelajaran PAI membahas tentang Q.S al-Mujadilah/58:11, Q.S,ar-Rahman/55:3 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu. Sedangkan susunan materi yang ada dibuku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang Q.S al-Mujadilah/58:11, Q.S ar-Rahman/55:3 serta hadis tentang semangat menuntut ilmu terletak pada BAB 6.

Pada BAB II materi yang ada di susunan silabus yaitu materi tentang Q.S an-Nisa/4:146, Q.S al-Baqarah/2: 153 dan Q.S Ali-imran/3:134 dan hadis terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf. Sedangkan susunan yang ada dibuku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII materi Q.S an-Nisa/4:146, Q.S al-Baqarah/2: 153 dan Q.S Ali-imran/3:134 dan hadis terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf berada di BAB 12 semester II.

Selain itu dalam pemanfaatan buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Kota Bengkulu dapat dikatakan belum optimal, dikarenakan jumlah buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VII yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud masih kurang, buku ajar yang dipinjamkan oleh pihak perpustakaan tidak sesuai dengan jumlah murid yang ada di kelas VII SMPN 5 Kota Bengkulu, dikarenakan ada beberapa siswa yang tidak mengembalikan buku dan ada beberapa buku yang rusak tidak layak pakai, terlebih jumlah siswa bertambah setiap tahun, jadi kurang lebih jumlah dari 300 buku yang dianggarkan pada tahun 2017 lalu hanya bersisa 251 buku sedangkan jumlah siswa yang ada di kelas VII berjumlah 318 orang siswa, akibatnya dalam satu bangku siswa harus bergantian membawa buku pulang.

Jika dalam satu bangku salah satu di antara siswa di suruh untuk mem *photo-copy* buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka tidak adil rasanya bagi siswa yang membawa buku pulang tanpa harus mengeluarkan uang untuk biaya *photo-copy* oleh karena itu mereka bergantian dalam membawa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akibatnya dapat mengganggu siswa dalam belajar pada saat di rumah.

Adapun faktor yang lain yaitu masih kurangnya minat membaca dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga menyebabkan nilai KKM siswa dalam pembelajaran PAI rendah. Namun dengan demikian di samping faktor penghambat faktor pendukungnya tetap ada yakni

materi yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam sudah sesuai berdasarkan dengan kurikulum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 5 Kota Bengkulu berdasarkan penelitian belum optimal, dikarenakan masih ditemukan adanya beberapa penghambat yang peneliti temui saat berada dilapangan namun disamping faktor penghambat faktor pendukungnya tetap ada.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yaitu:
 - a. Faktor Pendukung :
 - 1) Materi yang ada dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam sudah sesuai berdasarkan dengan kurikulum.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Materi sudah sesuai dengan kurikulum tetapi susunan materi nya masih tidak beraturan dengan silabus yang di pakai oleh pihak sekolah.
 - 2) Masih kurangnya buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas VII. Jumlah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada hanya 251 buku sedangkan jumlah siswa yang ada dikelas

VII sekarang berjumlah 318 siswa, jadi total buku yang masih kurang dan diperlukan berjumlah 67 buku.

- 3) Masih kurangnya minat membaca serta pemahaman siswa yang kurang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Masih rendahnya nilai KKM siswa dalam pembelajaran PAI.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah

Jika kekurangan buku yang dianggarkan pemerintah tidak bisa diatasi oleh pemerintah, diharapkan kepada pihak sekolah untuk mewajibkan setiap individu siswa mem-*photocopy* buku ajar Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti kelas VII yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, tujuannya agar semua siswa mempunyai buku untuk belajar mencari informasi baik di rumah maupun di sekolah, dan dengan diwajibkannya setiap individu siswa untuk mem *photocopy buku, maka siswa sama adil* dalam mengeluarkan biaya *photocopy* buku.

2. Kepada guru PAI

Diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam meningkatkan pemahaman materi dan pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan materi yang ada didalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna mewujudkan tujuan dasar kurikulum yang ada.

3. Kepada Siswa

Hendaknya, agar lebih menumbuhkan minat untuk membaca, belajar dan mencari informasi yang ada serta memanfaatkan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada guna meningkatkan pemahaman dan nilai-nilai agama didalam kehidupan sehari-hari, karena agama sangat penting diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepada para pembaca

Bagi para pembaca dan peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama jika akan menggunakan skripsi ini sebagai referensi, maka sekiranya perlu di kaji kembali. Karena tidak tertutup kemungkinan masih ada pernyataan-pernyataan yang belum atau yang kurang sesuai, saya sebagai penulis merasa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali pers.
- Bukhari Umar, 2012. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah Bumi Aksara.
- Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud 2016.
- Dayun Riadi dan Nurlaili, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimyauddin Djuwaini, 2010. *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Emzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah B. Uno, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : P.T Bumi Aksara.
- Imam Syafei, 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mawardi Lubis, 2013. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad Azwar dan Rizka Amaliah, *Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Referensi Dalam Penulisan Skripsi di Institut Pertanian Bogor*, Jurnal: Libraria , Vol. 5, No. 1, (Juni 2017)
- Muhammad Gufron dan Rahmawati, 2013. *ULUMUL HADITS : PRAKTIS DAN MUDAH*, Yogyakarta: Teras.
- Nurul Zuriyah, 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: P.T Bumi Aksara.
- Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", Jurnal: *EQUILIBRIUM* Vol.5, No.9, (Januari-juni 2009)
- Ridwan HR, 2007. *FIQIH POLITIK: Gagasan, Harapan, dan Kenyataan* Yogyakarta: FH UII PRESS.

- Rulam Ahmadi, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi: Jurnal Ilmu Pendidikan," Jilid 22, no. 1 (Juni 2019)
- Sutri Ramah, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 Arabiyatuna: *Jurnal Bahasa Arab*" Vol.2, No.2, (2018)
- Suwarjin, Ushul fiqh, 2012. Yogyakarta: Teras.
- Yunahar Ilyas, 2013. *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam.
- Zulkifli M, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis TIK yang Valid Dan Praktis Pada SMA Negeri 4 Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara" *Jurnal Al, Ta'dib* Vol,6 No,2 (Juli - Desember 2013)